

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran di Indonesia menggunakan konteks kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang digunakan sebagai inti dari proses pendidikan. Kurikulum ini diharapkan dapat mencetak generasi penerus yang mampu menghadapi masa depan. Kurikulum 2013 edisi revisi 2016 memuat pembelajaran berbasis 5M (mengamati, menanya, mengumpulkan informasi, mengolah informasi, dan mengomunikasikan). Pada dasarnya, pelaksanaan kurikulum itu tidak semudah yang dipikirkan, karena kurikulum ini memiliki tantangan tersendiri.

Abidin (2014, hlm. 24) mengatakan, “pemberlakuan kurikulum akan sangat berhubungan dengan berbagai aspek dalam sistem pendidikan baik aspek instrumental, proses maupun *environmental input*”. Aspek instrumental berhubungan dengan guru dan bahan ajar. Sedangkan aspek *environmental input* berhubungan dengan sarana dan prasarana dalam proses pembelajaran. Dengan kata lain, tantangan tersebut melibatkan guru, media pembelajaran, bahan ajar, dan strategi dalam pembelajaran.

Masalah yang sering muncul dalam pembelajaran di Indonesia adalah rendahnya mutu pembelajaran. Abidin (2014, hlm. 24-25) mengatakan, “rendahnya mutu pembelajaran ini ditandai dengan masih dominannya peran guru dalam proses pembelajaran dengan kata lain pembelajaran masih berpusat kepada guru”. Pada pembelajaran bahasa Indonesia, terdapat beberapa keterampilan berbahasa yang harus dimiliki oleh peserta didik.

Tarigan (2008, hlm. 1) mengatakan, “keterampilan berbahasa mencakup empat segi yaitu, keterampilan menyimak/mendengarkan (*listening skills*), keterampilan berbicara (*speaking skills*), keterampilan membaca (*reading skills*), dan keterampilan menulis (*writing skills*)”. Membaca merupakan salah satu keterampilan yang harus dikuasai oleh setiap orang. Tingginya minat seseorang

dalam membaca menunjukkan tingginya mutu pendidikan di suatu negara. Dengan membaca, seseorang akan memperoleh informasi, pengetahuan dan dapat memahami isi dari suatu bacaan.

Akan tetapi pada kenyataannya, masih banyak masyarakat yang masih rendah minatnya dalam membaca. Gewati (2016) mengatakan, “berdasarkan studi *“Most Littered Nation In the World”* yang dilakukan oleh *Central Connecticut State University* pada Maret 2016 lalu, Indonesia menduduki peringkat ke-60 dari 65 negara soal minat membaca”. Sedangkan survei kemampuan membaca pemahaman yang dilakukan oleh *Programme for International Student Assessment (PISA)* menunjukkan bahwa Indonesia merupakan negara dengan tingkat kemampuan membaca yang rendah.

Ditegaskan oleh OECD dalam Abidin (2014, hlm. 25) mengatakan, “berdasarkan penilaian PISA tahun 2000 diketahui bahwa Indonesia menduduki posisi ketiga dari negara-negara yang dinilai. Tahun 2003, kemampuan membaca peserta didik di Indonesia berada pada posisi 39 dari 40 negara. Tahun 2009 Indonesia menduduki peringkat terendah dengan peringkat 57 dari 65 negara”.

Beberapa faktor yang dapat memengaruhi permasalahan dalam pembelajaran membaca, antara lain faktor guru dan faktor peserta didik. Faktor guru merupakan pelaksana dalam pembelajaran. Akan tetapi, pelaksanaan dalam pembelajaran tersebut masih dilakukan secara asal-asalan. Hal tersebut terjadi karena ketidaktepatan dalam mengaplikasikan metode pembelajaran. Peserta didik merupakan pembaca pemula yang masih mengalami kesulitan dalam membaca.

Lamb dan Arnold dalam Rahim (2011, hlm. 16) mengatakan, faktor lain yang memengaruhi membaca permulaan ialah sebagai berikut.

1. Faktor fisiologis, mencakup kesehatan fisik, pertimbangan neurologis, dan jenis kelamin;
2. Faktor intelektual, metode mengajar guru, prosedur, dan kemampuan guru juga turut memengaruhi kemampuan membaca permulaan anak;
3. Faktor lingkungan, mencakup latar belakang dan pengalaman siswa serta keadaan sosial ekonomi siswa; dan
4. Faktor psikologi mencakup motivasi, minat, dan kematangan sosial. Faktor psikologilah yang sangat berpengaruh dalam rendahnya kemampuan membaca siswa.

Keterampilan menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi adalah salah satu kompetensi dasar dalam kurikulum 2013 edisi revisi 2016 yang harus

dikuasai pada jenjang SMP. Tujuan pembelajaran ini untuk mengetahui kemampuan peserta didik dalam menelaah struktur dan penguasaan kaidah kebahasaan. Namun, pada kenyataannya pembelajaran menelaah teks deskripsi saat ini masih rendah. Teks deskripsi yang disajikan terlalu panjang dapat menimbulkan kebosanan bagi peserta didik dalam proses membaca. Kurangnya pengetahuan peserta didik dalam struktur teks deskripsi juga dapat menimbulkan kesulitan dalam membedakan teks deskripsi dengan teks lainnya.

Terkadang peserta didik kesulitan dalam menelaah teks khususnya menelaah kebahasaan, salah satunya adalah teks deskripsi. Terlebih lagi peserta didik dihadapkan dengan unsur kebahasaan teks deskripsi yang banyak. Hal ini dipengaruhi karena kurangnya penguasaan kebahasaan teks deskripsi yang dimiliki peserta didik. Maka peserta didik menganggap bahwa pembelajaran menelaah merupakan materi pembelajaran yang sulit dalam materi pelajaran bahasa Indonesia. Agar peserta didik merasa termotivasi, diperlukan metode pembelajaran yang sesuai untuk menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran.

Metode pembelajaran merupakan cara yang digunakan oleh guru untuk menerapkan rencana yang telah disusun dalam bentuk nyata. Salah satu metode yang efektif dalam pembelajaran membaca adalah metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA). Selain dapat meningkatkan motivasi membaca peserta didik, metode ini melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pembelajaran. Langkah metode ini, sebelum peserta didik melaksanakan kegiatan membaca, peserta didik membuat prediksi berdasarkan judul yang telah diberikan. Kemudian peserta didik membaca teks, menuliskan kata-kata yang dirasa sulit beserta maknanya dan membuktikan prediksinya.

Maka dari itu, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pembelajaran Menelaah Struktur dan Kebahasaan Teks Deskripsi dengan Menggunakan Metode Pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 14 Bandung Tahun Ajaran 2017/2018”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ditemukan, penulis mengidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. terdapat tantangan dalam pelaksanaan kurikulum 2013;
2. rendahnya mutu pendidikan di Indonesia;
3. rendahnya kemampuan dan minat membaca pemahaman siswa;
4. kesulitan siswa dalam menelaah teks deskripsi;
5. penerapan pelaksanaan pembelajaran yang tidak sesuai.

C. Rumusan Masalah

Perumusan masalah haruslah bersifat jelas, kerana perumusan masalah merupakan langkah bagi penulis dalam melakukan sebuah penelitian. Pada penelitian ini, penulis merumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimanakah penulis merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi dengan menggunakan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Bandung?
2. Seberapa mampu siswa kelas VII SMP Negeri 14 Bandung dalam mengikuti pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi dengan menggunakan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA)?
3. Efektifkah penggunaan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Bandung?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian merupakan suatu landasan dalam tahapan penelitian. Tanpa adanya tujuan penelitian yang jelas, suatu penelitian akan menjadi penelitian yang menyimpang. Maka, tujuan yang ingin dicapai dari hasil penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. untuk mengetahui kemampuan penulis dalam merencanakan, melaksanakan, dan menilai pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi

dengan menggunakan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Bandung;

2. untuk mengetahui kemampuan siswa kelas VII SMP Negeri 14 Bandung dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi dengan menggunakan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA); dan
3. untuk mengetahui keefektifan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Bandung.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini memberikan dua jenis manfaat, yaitu manfaat teoritis dan manfaat praktis. Penulis berharap penelitian ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang terkait. Manfaat penelitian ini sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat mengembangkan wawasan, minat belajar, dan pengetahuan serta dapat meningkatkan mutu pendidikan dan kualitas hasil pembelajaran siswa, khususnya dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan pengalaman berharga bagi penulis, serta menambah pengetahuan, wawasan, dan kreativitas dalam mengajar, khususnya dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi dengan menggunakan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) pada siswa kelas VII SMP Negeri 14 Bandung.

b. Bagi Guru Bahasa dan Sastra Indonesia

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi guru dalam memilih metode pembelajaran yang sesuai dan menarik bagi siswa dalam meningkatkan keterampilan membaca pemahaman.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan kemampuan membaca pemahaman serta membangkitkan semangat dan minat siswa untuk

mengurangi kesulitan dalam pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi.

d. Pihak Sekolah

Pihak sekolah dapat menerapkan metode pembelajaran yang sesuai dalam proses belajar mengajar khususnya dalam pembelajaran menelaah teks deskripsi.

e. Bagi Peneliti Lanjutan

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi peneliti lanjutan sebagai bahan referensi untuk pengembangan metode pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) dalam menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi.

F. Definisi Operasional

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan istilah-istilah yang memiliki hubungan dengan judul penelitian sebagai berikut.

1. Pembelajaran merupakan suatu proses interaksi antara siswa dan pendidik dengan memberikan arahan sesuai dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan belajar.
2. Menelaah adalah sebuah proses mengkaji setiap bagian-bagian sehingga dapat menghasilkan pemahaman terhadap sesuatu.
3. Struktur adalah proses pembangunan atau penyusunan dari suatu pola-pola tertentu.
4. Kebahasaan adalah proses interaksi yang digunakan oleh masyarakat dalam bentuk lambang bunyi dari alat ucap manusia.
5. Teks adalah bentuk bahasa yang dituangkan dalam bentuk tulisan.
6. Deskripsi adalah sebuah karangan yang menggambarkan suatu keadaan yang dapat diindra secara terperinci dari sebuah objek.
7. Metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) adalah metode pembelajaran yang melibatkan siswa secara aktif dalam proses membaca, karena siswa memprediksi dan membuktikan prediksinya pada suatu teks yang dibaca.

Berdasarkan uraian tersebut penulis menyimpulkan bahwa, pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi dengan menggunakan metode

pembelajaran *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) merupakan proses mengkaji dan memahami teks dengan memberikan pengarahan kepada siswa agar dapat membangun suasana pembelajaran yang aktif, kreatif, inovatif serta meningkatkan motivasi belajar. Tahapan pembelajaran yang dilakukan oleh siswa sebelum membaca adalah melakukan prediksi, selanjutnya membaca teks yang telah diberikan, dan terakhir melakukan pembuktian dengan menguji prediksi setelah membaca teks deskripsi.

G. Sistematika Skripsi

1. Bab I Pendahuluan

Bab I ini berisi penguraian latar belakang penelitian yang berkaitan dengan kesenjangan harapan dan fakta di lapangan, identifikasi masalah, perumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, definisi operasional, dan sistematika skripsi.

2. Bab II Kajian Teoritis

Bab II ini berisi tentang kajian teori-teori yang terdiri dari pembahasan kedudukan pembelajaran menelaah struktur dan kebahasaan teks deskripsi berdasarkan kurikulum 2013 edisi revisi 2016, teori teks deskripsi, penjabaran penggunaan metode *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA), hasil penelitian terdahulu yang relevan, kerangka pemikiran, serta asumsi dan hipotesis penelitian.

3. Bab III Metode Penelitian.

Bab III berisi tentang deskripsi mengenai metode penelitian, desain penelitian, subjek dan objek penelitian, pengumpulan data dan instrumen penelitian, teknik analisis data, dan prosedur penelitian.

4. Bab IV Hasil Penelitian dan Pembahasan.

Bab IV ini mengemukakan tentang hasil penelitian yang telah dicapai meliputi temuan penelitian berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data, serta pembahasan temuan penelitian.

5. Bab V Simpulan dan Saran.

Bab ini menyajikan simpulan terhadap hasil analisis dari penelitian dan saran penulis terhadap hasil analisis temuan.